



Analisis Penerapan Praktik *Interprofesional Education* Terhadap Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil di PUSKESMAS

Merisa Riski¹, Sunarti Lubis², Ahmad Arif³, Siti Aisyah⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Kader Bangsa^{1,3},

Program Studi Profesi Bidan STIKes Keluarga Bunda Jambi²,

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa⁴

Email : merisa_rizki@yahoo.com¹, sunartilubis14@gmail.com²

Abstract

The class for pregnant women is a form of promotive and preventive services during pregnancy, but the participation of pregnant women in attending classes for pregnant women is still low. Participation to increase satisfaction can be done through Interprofessional Collaboration in health services. Effective collaboration can be formed through interprofessional education. The purpose of this study was to see the analysis of the application of interprofessional education practices on the level of satisfaction of mothers who took classes for pregnant women. The research design is quasi experimental with a pre-test and post-test control group design. The research was conducted at the OKI District Health Center from December to May 2022. It involved 3 health professions, namely midwives, nutritionists and doctors in IPE. The population is all pregnant women who take the class of pregnant women as many as 76 people. Consisting of 38 control pregnant women and 38 intervention pregnant women. The sampling technique was done by simple random sampling. The level of satisfaction is measured by conducting direct interviews with respondents. Data analysis using t test. The results showed that there was a significant difference between the level of satisfaction of mothers who took the class of pregnant women before and after the application of the practice of interprofessional educating in the intervention group and there was a significant difference in the level of satisfaction of mothers who took the class of pregnant women in the control group and the intervention group with a p value of 0.000 (p ,0.05). The conclusion of this study is that there is an effect of implementing interprofessional education practices on the level of satisfaction of mothers who take classes for pregnant women. It is recommended for health workers to get IPE in the implementation of the class for pregnant women.

Keywords: *IPE, Satisfaction and Pregnant Women*

Abstrak

Kelas ibu hamil merupakan bentuk pelayanan promotif dan preventif pada masa kehamilan, namun partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil masih rendah. Partisipasi untuk meningkatkan kepuasan dapat dilakukan melalui *Interprofessional Cpllaboration* dalam pelayanan kesehatan. Kolaborasi yang efektif dapat dibentuk melalui *interprofessional education*. ini adalah untuk melihat analisis penerapan praktek *interprofessional education* terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil. Desain penelitiannya ini yaitu *quasy experimental* dengan rancangan *pre-tes dan post-test control group* desain. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kabupaten OKI dari Bulan Desember s.d Mei 2022. Yang melibatkan 3 profesi kesehatan yaitu bidan, ahli gizi dan dokter dalam IPE. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 76 orang. Terdiri dari 38 ibu hamil control dan 38 ibu hamil intervensi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Tingkat kepuasan diukur dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Analisa data menggunakan uji t. menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktik *interprofessional education* pada kelompok intervensi dan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil pada kelompok control dan kelompok intervensi dengan *p*value 0,000 (*p*,0,05). penelitian ini terdapat pengaruh penerapan praktek *interprofessional education* terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan IPE dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Kata kunci: IPE, Kepuasan dan Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan pada kelompok ibu hamil, bersalin, nifas dan masa perinatal merupakan salah satu upaya pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kemenkes RI Tahun 2015-2019. Tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan ibu agar ibu mampu melahirkan generasi sehat dan berkualitas serta dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan cara upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Bentuk upaya tersebut, berdasarkan Permenkes No.97 Tahun 2014 salah satunya adalah dengan melakukan kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 585.000 pertahun, ibu hamil dan bersalin mengalami kematian. Di Negara miskin sekitar 25-50% kematian pada wanita usia subur (WUS) disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Masih banyak ibu hamil kurang mendapatkan informasi tentang kehamilannya serta tanda bahaya yang sering terjadi pada saat hamil maupun pada saat persalinan, sehingga masih ditemukan kasus-kasus kematian ibu dan bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, 2019 mengatakan bahwa jumlah kematian ibu menurut provinsi dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 4.226 menjadi 4.221². Penyebab kematian ibu pada tahun 2019 yaitu dikarenakan perdarahan (1.280 kasus), hipertensi kehamilan (1.066 kasus), Infeksi (207 kasus). Salah satu upaya yang dilakukan untuk kesehatan ibu dalam rangka penurunan AKI tersebut yaitu agar ibu melaksanakan kelas ibu hamil baik diposyandu maupun dipuskesmas. Namun, pelaksanaan kelas ibu hamil masih mengalami banyak kendala dan membutuhkan perhatian yang lebih serius (Kementrian Kesehatan RI, 2020)..

Sesuai dengan hasil studi kualitatif yang dilakukan oleh Fuada dan Setiawati (2015) bahwa pada tahun 2015 tentang analisis pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia dari tahun 2009-2014 diberbagai Daerah menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berjalan dengan baik. Terdapat sejumlah kelemahan diantaranya : tidak adanya tim pengajar, kurangnya koordinasi dalam tim, struktur tim kerja yang tidak jelas, kurangnya partisipasi ibu hamil dan keluarga serta sejumlah permasalahan yang lain (Fuada dan Setiawati, 2015), Tingkat Kepuasan dalam pelayanan *Antenatal Care* masih rendah, hal ini terbukti dalam penelitian Mursyda,dkk.(2012) yang melaporkan bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi tidak puas dalam layanan ANC sebanyak 49.4%.

Tingkat kepuasan pasien dipengaruhi oleh jenis layanan atau produk atau layanan tertentu, persepsi terhadap kualitas produk dan layanan. Selain itu, faktor pribadi seperti suasana hati atau keadaan emosional pelanggan dan faktor situasional seperti opini anggota keluarga juga mempengaruhi kepuasan, Kepuasan pasien merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan *interprofessional collaboration* dalam pelayanan kesehatan (JS, Brenda,dkk,2014). Pemanfaatan praktek *interpersonal collaboration*/ kolaborasi interprofesi telah dikenal diberbagai Negara dunia. *World Helath Organization* (WHO) (2010) merekomendasikan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan. Pemanfaatan *interpersonal collaboration* dalam pelayanan kesehatan ternyata memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan.

Praktek kolaborasi dapat menurunkan lama rawat, konflik antar petugas kesehatan dan dapat menurunkan angka kematian (WHO,2010).

Fatalina, dkk. (2015) mengatakan bahwa saat ini sebagian besar rumah sakit di Indonesia belum menerapkan kesetaraan dalam kolaborasi. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antar profesi kesehatan memiliki dampak negative pada profesi kesehatan dan *outcome* pasien (JS,Martin,dkk,2010). Begitu juga menurut Nurdiyan (2015) di Puskesmas Malalak Kabupaten Agam, pelaksanaan kelas ibu hamil belum sesuai dengan pedoman yang ada dan belum terlihat adanya kolaborasi interprofesi dimana pelaksanaan kelas ibu hamil hanya dilaksanakan oleh tenaga bidan (Nurdiyan, 2015). Sementara dalam buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil bidan dapat berkolaborasi dengan profesi lain dalam kelas ibu hamil (Kemenkes RI,2014).

Berdasarkan studi pendahuluan penulis lakukan di 7 Puskesmas OKI bahwa tidak semua Puskesmas menerapkan *interpersonal collaboration* dalam kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan secara konvensional tanpa IPE yaitu hanya melibatkan bidan saja dalam melaksanakan kelas ibu hamil. Beberapa pasien menyatakan bahwa mereka sangat berharap pelaksanaan kelas ibu bhamil juga diberikan oleh tenaga kesehatan lain seperti dokter atau ahli gizi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan meneliti lebih dalam tentang analisa penerapan praktik *Interprofessional Education* terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil.

METODE

Desain penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest control group desain*. Kelompok eksperimen dan *kelompok* control diberi *pretest*, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan, setelah itu dilakukan *posttest* terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok control. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kabupaten OKI pada Bulan Desember s.d Mei 2022. Populasi adalah keseluruhan semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yang tersebar di 7 Puskesmas di Kabupaten OKI. Sampel pada penelitian ini sebanyak 38 Orang Ibu Hamil, teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Beradasrkan Karakteristik Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kelompok Interfensi		Kelompok Kontrol		pValue
	f	%	f	%	
Umur Ibu					
<20 Tahun	0	0	2	5,3	0,009
20-35 Tahun	35	92,1	31	81,6	
>35 Tahun	3	7,9	5	13,2	
Pendidikan					
SD	3	7,9	6	15,8	0,500
SMP-SMA	24	63,2	20	52,6	
Perguruan Tinggi	11	28,9	12	31,6	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	22	57,9	28	73,7	0,164
Bekerja	16	42,1	10	36,3	

Paritas					
Primi	1	2,6	9	23,7	0,012
Multipara	35	92,1	28	73,7	
Grande Multipara	2	5,3	1	2,6	

Berdasarkan tabel 1. Distribusi umur ibu yang mengikuti kelas ibu hamil pada penelitian ini sebagian besar dalam rentang 20-35 tahun, lebih dari separuh berpendidikan SMP-SMA, sebagian besar ibu tidak bekerja, sebagian besar tergolong multipara. Hasil uji statistic menunjukkan ada perbedaan umur ibu dan paritas antara kelompok intervensi dan control.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean (Minggu)	SD±	Min-max	Mean (Minggu)	SD±	Min-max
Usia Kehamilan	28,29	3,89	20-36	29,79	2,811	25-25

Berdasarkan tabel 2 rata-rata usia kehamilan ibu yaitu 28,29 minggu pada kelompok intervensi dari 29,79 Minggu pada kelompok control

Tabel 3 Perbedaan Rerata Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Penerapan Praktek *Interprofesional Education* di Puskesmas

Tingkat Kepuasan	n	Mean	Rerata	SD±	Min-Max	P Value*
Pre tes	38	95,39	16,61	11,219	80-118	0,000
Post Tes	38	112		16,382	66-139	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek IPE pada kelompok intervensi sebesar 16,61 poin. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktik *interprofessional education* pada kelompok intervensi.

Tabel 4 Perbedaan Rerata Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Penerapan Praktek Interprofesional Education di Puskesmas

<i>Dimensi</i> Kepuasan	Tingkat Kepuasan	n	Mean	Rerata	SD±	Min-Max	P Value*
<i>Tangible</i>	Pre tes	38	15,55	0,87	2,345	8-20	0,094
	Post tes	38	16,42		2,285	10-21	
<i>Reliability</i>	Pre tes	38	18,84	3,82	3,080	13-25	0,000
	Post tes	38	22,66		3,331	14-29	
<i>Responsive</i>	Pre tes	38	18,00	4,66	3,345	12-24	0,000
	Post tes	38	22,66		4,060	12-30	
<i>Assurance</i>	Pre tes	38	19,63	3,35	3,420	14-26	0,002
	Post tes	38	22,95		4,230	12-29	
<i>Empathy</i>	Pre tes	38	14,79	13,79	2,924	20-31	0,000
	Post tes	38	28,66		4,873	19-37	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek IPE pada kelompok intervensi yang terbesar yaitu pada dimensi *emphaty* dengan nilai 13,79 poin. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek *interprofessional education* pada kelompok intervensi dalam dimensi *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*

Tabel 5 Perbedaan Rerata Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Penerapan Praktek *Interprofessional Education* di Puskesmas

Tingkat Kepuasan	n	Mean	Rerata	SD±	Min-Max	P Value*
Pre tes	38	93,76	1,13	11,920	76-118	0,153
Post Tes	38	94,89		10,749	80-117	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek IPE pada kelompok control sebesar 1,13 poin. Hasil uji statistic menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek *Interprofessional education* pada kelompok control.

Tabel 6 Perbedaan Rerata Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Dimensi Kepuasan Sebelum dan Sesudah Penerapan Praktek *Interprofessional Education* di Puskesmas

<i>Dimensi</i> Kepuasan	Tingkat Kepuasan	n	Mean	Rerata	SD±	Min-Max	P Value*
<i>Tangible</i>	Pre tes	38	14,18	0,82	0,926	13-18	0,033
	Post tes	38	15,00		2,218		
<i>Reliability</i>	Pre tes	38	18,39	-0,27	2,766	12-23	0,356
	Post tes	38	18,66		2,841		

<i>Responsiveness</i>	Pre tes	38	17,58	-0,38	3,028	13-24	0,113
	Post tes	38	17,18		2,577		
<i>Assurance</i>	Pre tes	38	18,92	-0,05	3,664	14-26	0,898
	Post tes	38	18,87		3,281		
<i>Empathy</i>	Pre tes	38	23,55	0,45	3,783	18-31	0,007
	Post tes	38	24,00		8,569		

Uji t dependent

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktik IPE pada kelompok control dalam dimensi *tangible* sebesar 0,82 poin dan *Empathy* yaitu 0,45 poin. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek *interprofessional education* pada kelompok control dalam dimensi *tangible* dan *emphaty*.

Tabel 7 Perbedaan Tingkat Kepuasan Ibu yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Penerapan Praktek *Interprofessional Education* di Puskesmas.

Tingkat Kepuasan	Intervensi	Kontrol	Rerat	P Value*
Pre tes	95,39	93,76	1,63	0,541
Post Tes	112	94,89	17,11	0,000

Uji t independent

Berdasarkan tabel 7 diketahui perbedaan skor tingkat kepuasan sebelum praktek *interprofessional education* pada kedua kelompok sebesar 1,63 poin. Sedangkan perbedaan skor tingkat kepuasan antara kelompok intervensi dan control setelah penerapan praktek *interprofessional education* dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti kelas ibu hamil konvensional (Tanpa penerapan IPE)

Tabel 8 Perbedaan Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Dimensi Kepuasan Pada Penerapan Praktek *interprofessional education* di Puskesmas

Dimensi Kepuasan	Tingkat Kepuasan	Intervensi	Kontrol	Rerata	P Value*
<i>Tangible</i>	Pre tes	15,55	14,18	1,37	0,001
	Post tes	16,42	15,00	1,42	0,007
<i>Reliability</i>	Pre tes	18,84	18,39	0,45	0,507
	Post tes	22,66	18,66	4,00	0,000
<i>Responsiveness</i>	Pre tes	18,00	17,58	0,42	0,567
	Post tes	22,71	17,48	5,53	0,000
<i>Assurance</i>	Pre tes	19,63	18,92	0,71	0,385
	Post tes	22,95	18,87	4,08	0,000
<i>Empathy</i>	Pre tes	24,79	23,55	1,24	0,115
	Post tes	28,66	25,13	3,53	0,002

Berdasarkan tabel 8 diketahui terdapat perbedaan skor rerata tingkat kepuasan sebelum praktek *interprofessional education* pada kedua kelompok sebelum perlakuan paling tinggi pada dimensi *tangible* sebesar 1,37 poin, sedangkan perbedaan skor rerata tingkat kepuasan pada kelompok setelah perlakuan tinggi pada dimensi *responsiveness* yaitu sebesar 5,53 poin. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan setelah perlakuan antara ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dan penerapan praktek *interprofesional education* dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti kelas ibu hamil konvensional (Tanpa penerapan IPE) pada semua imensi kepuasan.

Dalam penelitian ini pada kelompok control ibu dengan golongan usia resiko tinggi lebih banyak daripada kelompok intervensi yaitu dengan usia,20 tahun sebanyak 5,3% dan .35 Tahun sebanyak 13,2%. Karakteritik pekerjaan ibu sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 57,9% pada kelompok intervensi dan 73,7% pada kelompok control. Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada pekerjaan ibu antara kelompok control dengan kelompok intervensi. Dalam penelitian ini rata-rata ibu yang bestatus sebagai ibu rumah tangga, meskipun setelah ditanya lebih dalam beberapa diantaranya responden memiliki usaha sampingan seperti menjahit, menjual kue, berdagang online dan lain-lain, namun tidak bekerja secara rutin setiap hari diluar rumah. Menurut fitri(2018) partisipasi mengikuti kelas ibu hamil lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga, karena ibu yang tidak bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah secara akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan kalas ibu hamil.

Dalam penelitian ini kelompok intervensi mengikuti kelas ibu hamil yang melibatkan profesi bidan, ahli gizi dan dokter. Masing-masing tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan bidangnya. IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi kesehatan belajar bersama. Belajar dari profesi kesehatan lain, dan mempelajari peran masing-masing profesi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kualitas pelauyanan kesehatan.dalam penelitian ini juga adanya peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah kelas ibu hamil tanpa IPE pada kelompok control hanya sebesar 1,13 poin. Hasil uji statistic menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian kelas ibu hamil konvensional. Begiitu juha hasil uji statistic penelitian ini menunjukkan bahawa terdapat perbedaaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dan sesudah penerapan praktek *interprofesional education* pada kelompok control dalam dimensi *tangible dan emphaty*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wingunantiningasih (2015) di Wilayah Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyer dengan sampel ibu hamil peserta kelas prenatal dengan usia kehamilan 4 bulan s.d 36 minggu sejumlah 86 respondent didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara dimensi emphaty dengan kepuasan ibu yang mengikuti kelas prenatal ($p=0,005$) selain itu juga dijelaskan bahwa bukti fisik(*tangible*) buruk resiko 13,9 kali tidak puas terhadap kepuasan.penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi perbaikan bukti fisik pada layanan kelas ibu hamil pada kelompok control seperti penampilan petugas dan ruangan yang lebih nyaman.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahawa perbedaan rerata tertinggi antara kelompok intervensi dan kelompok control setelah perlakuan yaitu pada dimensi *responsiveness* sebanyak 5,53 poin. Hal ini membuktikan bahawa pasien merasakan tenaga kesehatan pada kelas ibu hamil berbasis IPE lebih tanggap terhadap pasien dalam hal mendengarkan keluhan, memberikan umpan balik tepat waktu dan memberikan saran yang lebih spesifik. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahawa salah satu implementasi bentuk berkomunikasi kolaborasi adalah mendengarkan secara aktif, mendorong, anggota lain mengemukakan ide tentang pasien dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, sensitive dan konstruktif (CICH,2010).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis penerapan praktek interprofesional education terhadap tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah penerapan praktik *interpersonal education* di Puskesmas, tidak terdapat perbedaan bermakna rerata tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil pada kelompok control sebelum dan sesudah penerapan praktik *interprofessional aducation* di Puskesmas dan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok control sesudah penerapan praktik *interprofessional Education* di Puskesmas Kabupaten OKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2014). Pelatihan Bagi Pelatih Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementrisn Kesehatan Republik Indonesia (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Fuada, N dan Setyowati, B. (2015). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Profesi Nursing Indonesia*. Vol.6 No.2. pp.67-75.
- Mursyda, RF., Mawarni, A., Agushybana, F. (2012). Kepuasan Ibu Hamil dan Persepsi Kualitas Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang Madura. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.11.No.2. pp.174-181.
- Brenda, JS dan Heater, KSL. (2014). *Development and Testing Of a Conceptual Framework for Interpersonal Collaborative Practice. Health and Interprofesional Practice*. Vol 2(2). ep.1066.
- World Helath Organization (WHO). (2010). *Framework For Action on Interproffesional Education & Collaborative Praktece*. Switzerland: WHO press.
- Fatalina, F., Unartini, Widyana, S. (2015), Persepsi dan Penerimaan *Interprofessional Collaborative Practice* bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. Vol.4.No.1. pp 28-36.
- Martin JS., Ummenhofer, W., Manser, T, Spiring, R. (2010). *Interprofessional Collaboration among nurses and physicians : making a difference in patient outcome*. *Swiss Med Wkly*. Vol.1. pp.140.
- Nurdiyan A. (2015). Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol.4.No.1. pp.2-7.
- Fitri, M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Suami dan Peran Bidan Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *In Press Journal Of Midwifery*, Vol.3 No.2. pp.1-6
- CIHC. (2010) *A National Interprofessional Competency Framework*. Canada. Columbia : *Collage Of Health Disciplines university Of British Columbia*.